



Peran Industri, Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Konawe Selatan

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Muh. Nur Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari muh.nur363@gmail.com +628114091203	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 2, Agustus 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Andi M Budihard Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari AndiMbudihard@gmail.com	
Ambo Masse Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari AmboMasse@gmail.com	
Haerul Efendi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari fendi@gmail.com	
Kusman Paluala Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari Kusman@gmail.com	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Nur, M., Budihard, A. M., Masse, A., Efendi, H., & Paluala, K. (2025). Peran Industri, Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Konawe Selatan. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (2), 2057-2068.

Abstrak

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu wilayah dapat terjadi secara optimal. Seperti yang terjadi di Kabupaten Konawe Selatan, hal tersebut dapat digambarkan melalui nilai PDRB yang dihitung berdasarkan harga konstan dari tahun 2015 hingga 2019 yang berfluktuasi dan cenderung menurun. Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi sebesar 8,13% sementara pada tahun 2016 meningkat menjadi 6,95%. Namun, pada tahun 2017 kembali menurun menjadi 6,69% dan terus menurun pada tahun 2018 menjadi 5,67%. Hingga tahun 2019, pertumbuhan PDRB Kabupaten Konawe Selatan sebesar 5,71 persen. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dimana analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan gambaran umum objek penelitian, variabel penelitian berupa nilai rata-rata, persentase dan kecenderungan perkembangan data secara periodik dalam penelitian dan analisis regresi berganda sebagai alat bantu untuk menganalisis nilai peramalan pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian menemukan bahwa peran industri, investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

Kabupaten Konawe Selatan. Hal ini berarti bahwa peningkatan kontribusi industri pengolahan, peningkatan belanja modal pemerintah daerah melalui Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto dan peningkatan Partisipasi Angkatan Kerja mempengaruhi peningkatan pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan daerah Kabupaten Konawe Selatan selama periode tahun 2003 sampai dengan 2020.

Kata Kunci: Peran Industri, Investasi, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

In essence, high economic growth in a region can occur optimally. As occurred in South Konawe Regency, this can be illustrated by the GRDP value calculated at constant prices from 2015 to 2019, which fluctuated and tended to decline. In 2015, economic growth was 8.13%, while in 2016 it increased to 6.95%. However, in 2017 it decreased again to 6.69% and continued to decline in 2018 to 5.67%. Until 2019, South Konawe Regency's GRDP growth was 5.71 percent. The types of data used in this study consist of quantitative and qualitative data. Quantitative data was obtained in the form of data that has been collected and published. The data analysis method used in this study is descriptive analysis and multiple linear regression analysis where descriptive analysis aims to describe the general picture of the research object, research variables in the form of average values, percentages and trends in periodic data development in research and multiple regression analysis as a tool to analyze the forecasting value of the influence of two or more independent variables on the dependent variable. The study found that the role of industry, investment and labor have a positive and significant effect on economic growth in South Konawe Regency. This means that an increase in the contribution of the processing industry, an increase in local government capital expenditure through Gross Domestic Fixed Capital Formation and an increase in Labor Force Participation affect the increase in GRDP growth based on constant regional prices in South Konawe Regency during the period 2003 to 2020.

Key Words : The Role of Industry, Investment, Labor, Economic Growth.

A. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi suatu negara harus terus dilakukan dari waktu ke waktu dengan tujuan mengejar ketertinggalan dari negara-negara maju. Menurut Meier dan Rouch (2000) dalam Todaro, Michael P. dan Stephen C. Smith. (2006) menyatakan bahwa kebijakan pembangunan pada awalnya ditujukan untuk memaksimalkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PNB) melalui proses akumulasi modal dan industrialisasi.

Salah satu upaya strategis pemerintah dalam mewujudkan peningkatan pembangunan ekonomi adalah kebijakan pembangunan yang hendaknya dilandasi oleh berbagai upaya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan cara meningkatkan peran industrialisasi, meningkatkan kegiatan investasi, meningkatkan kemampuan dasar tenaga kerja yang lebih produktif agar tercapai keberhasilan pembangunan ekonomi.

Oleh karena itu, pemerintah daerah memerlukan kebijakan strategis untuk mendorong terlaksananya program-program pembangunan yang mampu memacu kegiatan pembangunan yang tepat sasaran sesuai kondisi riil suatu daerah. Berdasarkan sasaran dan arah kebijakan RPJPN, pemerintah Sulawesi Tenggara juga menetapkan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Sulawesi Tenggara 2005-2025 sebagai pedoman bagi pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota, termasuk pemerintah Kabupaten Konawe Selatan.

Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional mengamanatkan daerah untuk menyusun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Dokumen RPJMD merupakan penjabaran visi, misi, dan program kepala daerah yang berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) dan memperhatikan RPJM Nasional. Visi Bupati terpilih adalah Menuju Konawe Selatan yang Sejahtera, Unggul, dan Amanah Berbasis Desa. Pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Konawe Selatan tahun 2021-2026 merupakan dokumen perencanaan daerah lima tahunan yang memuat strategi, arah kebijakan, dan program pembangunan daerah berdasarkan kondisi dan potensi daerah. Dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah di Kabupaten Konawe Selatan, peran industri sangat penting, terutama pada sektor ekonomi sekunder dalam mendukung kinerja ekonomi pada sektor ekonomi primer. Jumlah industri kecil dan menengah di Kabupaten Konawe Selatan pada tahun 2019 sebanyak 2.868 unit dengan tenaga kerja sebanyak ± 6.468 orang. Keberadaan industri ini berperan sangat besar dalam memberikan kontribusi bagi perekonomian daerah di Kabupaten Konawe Selatan. Jumlah perusahaan industri dan penggunaan tenaga kerja menurut

kelompok industri di Kabupaten Konawe Selatan pada tahun 2019 sebanyak 2.733 perusahaan dengan penggunaan tenaga kerja sebanyak 6.468 orang. (BPS, Konawe Selatan Dalam Angka, 2020).

Meskipun peran industri dan investasi telah memberikan kontribusi yang besar dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, namun hal tersebut tidak terlepas dari ketersediaan sumber tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Konawe Selatan akan terus meningkat seiring dengan meningkatnya nilai investasi di Kabupaten Konawe Selatan. Hampir seluruh wilayah di Kabupaten Konawe Selatan telah dimasuki oleh investor sehingga dengan hadirnya investor tersebut, akan banyak tenaga kerja yang terserap, terutama pada sektor pertanian dan pertambangan. Penyerapan tenaga kerja terbesar selama tahun 2016 – 2020 terdapat di Kabupaten Konawe Selatan, yaitu rata-rata menyerap 132.522 tenaga kerja.

Pada tahun 2020, penduduk usia 15 tahun ke atas di Kabupaten Konawe Selatan sebanyak 213.795 jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 161.802 jiwa merupakan angkatan kerja dan sisanya bukan angkatan kerja, yaitu penduduk yang kegiatan utamanya adalah sekolah, mengurus rumah tangga, dan lain-lain. Dari angkatan kerja yang ada, terdapat 157.622 jiwa yang bekerja dan

4.180 jiwa yang menganggur. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Konawe Selatan sebesar 3,51%. Berdasarkan lapangan pekerjaan, sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian, yaitu sebanyak 73.641 jiwa atau 46,72%. Pada tahun 2020, terdapat 213.795 jiwa penduduk berusia 15 tahun ke atas, meningkat 2,37 persen dari tahun sebelumnya. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mencapai 71,15 persen. Jumlah penduduk usia kerja pada tahun 2020 tercatat sebanyak 157.622 jiwa, terdiri dari 98.613 laki-laki dan 59.009 perempuan. Sebagian besar bekerja di sektor pertanian (35,42 persen), dan status pekerjaan utama mereka sebagai buruh/karyawan/staf (33,08 persen). Tenaga kerja yang tidak terserap pasar kerja atau biasa disebut pengangguran terbuka (TPT) pada tahun 2020 tercatat sebesar 2,58 persen atau mencapai 4.180 jiwa. (Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Konawe Selatan, 2021). Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi yang tinggi di suatu wilayah dapat terjadi secara optimal. Seperti yang terjadi di Kabupaten Konawe Selatan, hal ini dapat digambarkan melalui nilai PDRB yang dihitung berdasarkan harga konstan dari tahun 2015 hingga 2019 yang berfluktuasi dan cenderung menurun. Pada tahun 2015, pertumbuhan ekonomi sebesar 8,13%, sementara pada tahun 2016 meningkat menjadi 6,95%. Namun, pada tahun 2017 kembali menurun menjadi 6,69% dan terus menurun pada tahun 2018 menjadi 5,67%. Hingga tahun 2019, pertumbuhan Kabupaten Konawe Selatan

B. Metodologi

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara dengan mengambil objek peranan industri, investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Konawe Selatan. Pengumpulan data melalui instrumen penelitian dilakukan secara langsung oleh tim peneliti dibantu oleh enumerator. Pengumpulan data dilakukan selama dua bulan pada tahun penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh berupa data yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan oleh instansi atau lembaga yang terkait dengan objek penelitian ini. Data kualitatif diperoleh dari dokumen checklist instrumen penelitian serta catatan lapangan dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dan data sekunder dengan metode

Metode analisis data yang digunakan adalah: analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan gambaran umum objek penelitian, variabel penelitian berupa nilai rata-rata, persentase dan tren perkembangan data secara periodik dalam penelitian dan Analisis regresi berganda sebagai alat untuk menganalisis peramalan nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengembangan model persamaan dalam penelitian ini merupakan model yang berbasis teori dan konsep penelitian. Model yang memiliki justifikasi teoritis dan konseptual yang kuat ini diverifikasi berdasarkan data melalui analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, variabel bebas terdiri dari 3 (tiga) variabel independen, yaitu peran industri, investasi, dan tenaga kerja, sedangkan variabel terikat terdiri dari 1 (satu) variabel, yaitu pertumbuhan ekonomi. Setelah identifikasi variabel penelitian dilakukan, program SPSS versi 21 for Windows kemudian akan mengkonversi spesifikasi model ke dalam persamaan spesifikasi model pengukuran. Persamaan model matematika dirumuskan untuk menyatakan hubungan kausal antar variabel.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pengertian, tujuan, dan alasan penggunaan regresi multivariat, maka analisis data penelitian ini adalah regresi multivariat dengan maksud menguji dan menjelaskan pengaruh peran industri, investasi, dan tenaga kerja baik secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan ekonomi dengan model persamaan yang dapat dinyatakan secara statistik menurut (Supranto, 2001) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Di mana:

Y = variabel dependen (nilai prediksi)

α = konstanta (nilai Y' jika $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

β = koefisien regresi (nilai naik atau turun).

$X_1 - X_n$ = variabel independen;

e = galat

Selanjutnya, model persamaan yang dapat dinyatakan secara statistik ditransformasikan atau dioperasionalkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Pertumbuhan ekonomi

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Peran Industri

X_2 = Peran Investasi

X_3 = Peran Tenaga Kerja

e = galat

Meskipun terdapat banyak asumsi atau persyaratan yang harus dipenuhi dalam teknik analisis multivariat, secara umum (Hair et al., 2010) menjelaskan bahwa terdapat empat asumsi dasar yang berpotensi memengaruhi teknik MRA, yaitu: normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas (tidak adanya galat yang berkorelasi) dan Linearitas. Dari empat asumsi dasar yang harus dipenuhi dalam MRA agar estimasi koefisien regresi tidak bias, hal tersebut dapat dijelaskan melalui Uji Normalitas, Uji Homoskedastisitas (Heteroskedastisitas), Uji Multikolinearitas, dan Uji Linearitas. Selanjutnya, dalam penelitian ini, penerapan pengujian hipotesis dari analisis regresi berganda dilakukan dengan menghitung Koefisien Determinan (R^2), serta Uji F dan Uji t.

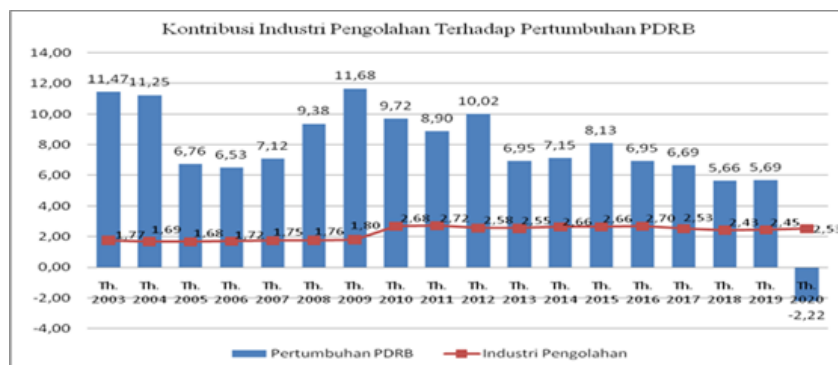
C. Hasil dan Pembahasan

1) Hasil

a. Peran Industri dalam Pertumbuhan PDRB

Peran industri dalam penelitian ini diukur dengan indikator kontribusi sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Konawe Selatan periode 2003-2020. Kontribusi sektor manufaktur terhadap Produk Domestik Regional Bruto dapat dilihat pada grafik 1.1 berikut:

Grafik 1.1: Kontribusi Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan PDRB Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2003-2020



Sumber: Data Sekunder BPS Konawe Selatan (Diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 di atas, terlihat bahwa sejak tahun 2003, kontribusi sektor manufaktur terhadap PDRB sebesar 1,77 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 11,47 persen. Namun, pada tahun 2004 menurun menjadi 1,69 persen dengan laju pertumbuhan PDRB

sebesar 11,25 persen. Pada tahun 2005, kontribusi sektor manufaktur terhadap PDRB kembali menurun menjadi 1,68 persen dengan laju pertumbuhan PDRB yang menurun menjadi 6,76 persen. Sementara itu, pada tahun 2006, kontribusi sektor manufaktur terhadap PDRB meningkat menjadi 1,72 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 6,53 persen. Pada tahun 2007, kontribusi sektor manufaktur terhadap PDRB meningkat menjadi 1,75 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 7,12 persen. Selanjutnya, pada tahun 2008 meningkat menjadi 1,78 dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 9,38 persen dan pada tahun 2009 meningkat lagi menjadi 1,80 dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 11,68 persen. Selanjutnya, pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 2,68 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 9,72 persen. Pada tahun 2011 meningkat lagi menjadi 2,72 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 8,90 persen. Namun, pada tahun 2012 kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB menurun menjadi 2,58 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 10,02 persen. Pada tahun 2013 menurun lagi menjadi 2,55 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 6,95 persen. Selanjutnya, pada tahun 2014 meningkat lagi menjadi 2,66 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 7,15 persen. Pada tahun 2015, kontribusi sektor manufaktur terhadap PDRB tetap sebesar 2,66 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 8,13 persen. Pada tahun 2016, kontribusi sektor manufaktur terhadap PDRB kembali meningkat menjadi 2,70 persen dengan laju pertumbuhan 6,95 persen. Pada tahun 2017, kontribusi sektor manufaktur terhadap PDRB kembali menurun menjadi 2,53 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 6,69 persen. Namun, pada tahun 2018, kontribusi sektor manufaktur terhadap PDRB kembali menurun menjadi 2,43 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 5,66 persen. Pada tahun 2019, kontribusi sektor manufaktur terhadap PDRB kembali meningkat menjadi 2,45 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 5,69 persen. Selanjutnya, pada tahun 2020, kontribusi sektor manufaktur terhadap PDRB sebesar 2,23 persen dengan laju pertumbuhan PDRB menurun drastis menjadi -2,22 persen.

b. Peran Investasi terhadap Pertumbuhan PDRB

Peran investasi dalam penelitian ini diukur dengan indikator Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) terhadap Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan belanja daerah Kabupaten Konawe Selatan periode 2003-2020. Peran investasi dengan indikator Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) terhadap pertumbuhan PDRB dapat dilihat pada Grafik 1.2 sebagai berikut:

Grafik 1.2: Kontribusi PMTDB terhadap Pertumbuhan PDRB Kabupaten Konawe Selatan 2003-2020

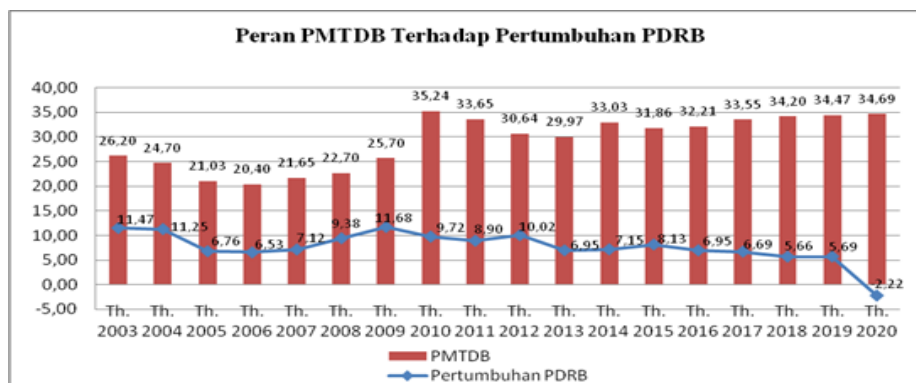


Sumber: Data Sekunder BPS Konawe Selatan (Diolah)

Berdasarkan grafik 1.2 di atas, terlihat bahwa sejak tahun 2003, kontribusi PMTDB terhadap PDRB adalah 26,20 persen dengan tingkat pertumbuhan PDRB sebesar 11,47 persen. Namun, pada tahun 2004 menurun menjadi 24,70 persen dengan tingkat pertumbuhan PDRB sebesar 11,25 persen. Pada tahun 2005, kontribusi PMTDB terhadap PDRB menurun lagi menjadi 21,03 persen dengan tingkat pertumbuhan PDRB sebesar 6,76 persen. Sementara pada tahun 2006, kontribusi PMTDB terhadap PDRB menurun lagi menjadi 20,40 persen dengan tingkat pertumbuhan PDRB sebesar 6,53 persen. Pada tahun 2007, kontribusi PMTDB terhadap PDRB meningkat menjadi 21,65 persen dengan tingkat pertumbuhan PDRB sebesar 7,12 persen. Selanjutnya, pada tahun 2008 meningkat menjadi 22,70 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 9,38 persen dan pada tahun 2009 meningkat lagi menjadi 25,70 dengan laju

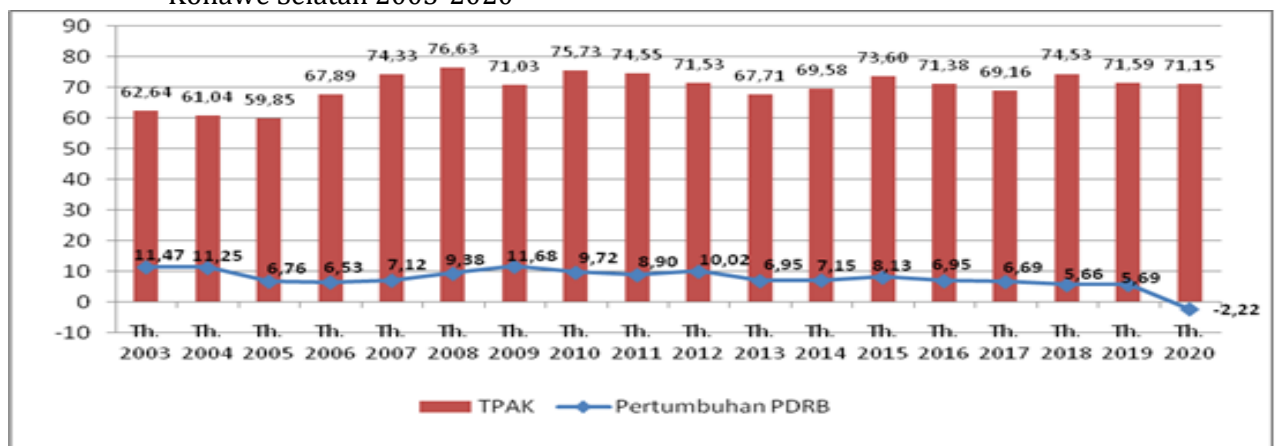
pertumbuhan PDRB sebesar 11,68 persen. Selanjutnya, pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 35,24 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 9,72 persen. Pada tahun 2011 menurun lagi menjadi 33,65 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 8,90 persen. Namun, pada tahun 2012 kontribusi PMTDB terhadap PDRB menurun menjadi 30,64 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 10,02 persen. Pada tahun 2013 menurun lagi menjadi 29,97 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 6,95 persen. Selanjutnya, pada tahun 2014 meningkat lagi menjadi 33,03 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 7,15 persen. Pada tahun 2015, kontribusi PMTDB terhadap PDRB tetap sebesar 31,86 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 8,13 persen. Pada tahun 2016, kontribusinya meningkat lagi menjadi 32,21 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 6,95 persen. Pada tahun 2017, kontribusinya meningkat lagi menjadi 33,55 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 6,69 persen. Namun, pada tahun 2018, kontribusi PMTDB terhadap PDRB kembali meningkat menjadi 34,20 dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 5,66 persen. Pada tahun 2019, kontribusinya meningkat lagi menjadi 34,47 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 5,69 persen. Selanjutnya, pada tahun 2020, kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB sebesar 2,23 persen dengan laju pertumbuhan PDRB menurun drastis menjadi -2,22 persen.

c. Peran Tenaga Kerja dalam Pertumbuhan PDRB



Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia memiliki kedudukan penting bagi wilayah Kabupaten Konawe Selatan yang saat ini sedang berkembang dalam upaya mengejar ketertinggalan pembangunan dengan wilayah lain di Provinsi Sulawesi Tenggara. Di era informasi dan teknologi yang berkembang saat ini, semakin nyata bahwa keberadaan tenaga kerja di Kabupaten Konawe Selatan harus memiliki penguasaan teknologi yang baik karena akan berdampak pada kualitas dan kuantitas hasil kegiatan pembangunan yang dilaksanakan oleh daerah. Agar diperoleh tenaga kerja yang lebih produktif, wilayah Kabupaten Konawe Selatan hendaknya mengembangkan sumber daya manusia agar memiliki keterampilan teknis yang profesional dan penguasaan ilmu pengetahuan dengan jenjang pendidikan yang tinggi. Karena tenaga kerja memiliki peran yang sangat strategis dalam pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Konawe Selatan. Peran tenaga kerja dalam penelitian ini diukur dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) daerah terhadap pertumbuhan PDRB. Pengaruh Partisipasi Angkatan Kerja terhadap peningkatan pertumbuhan PDRB di Kabupaten Konawe Selatan dapat dilihat pada grafik 1.3 berikut:

Grafik 1.3: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan PDRB di Kabupaten Konawe Selatan 2003-2020



Sumber: Data Sekunder BPS Konsel (Diolah)

Berdasarkan gambar grafik 4.3 di atas, menunjukkan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap peningkatan pertumbuhan PDRB di Kabupaten Konawe Selatan. Pada tahun 2003, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 62,64 persen dengan tingkat pertumbuhan PDRB sebesar 11,47 persen. Namun, pada tahun 2004 menurun menjadi 61,04 persen dengan tingkat pertumbuhan PDRB sebesar 11,25 persen. Pada tahun 2005, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurun lagi menjadi 59,85 persen dengan tingkat pertumbuhan PDRB menurun menjadi 6,76 persen. Sementara pada tahun 2006, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja meningkat lagi menjadi 67,89 persen dengan tingkat pertumbuhan PDRB sebesar 6,53 persen. Pada tahun 2007, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja meningkat menjadi 74,33 persen dengan tingkat pertumbuhan PDRB sebesar 7,12 persen. Kemudian pada tahun 2008 meningkat lagi menjadi 76,63 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 9,38 persen dan pada tahun 2009 menurun lagi menjadi 71,03 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 11,68 persen. Kemudian pada tahun 2010 meningkat lagi menjadi 75,73 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 9,72 persen. Pada tahun 2011 menurun lagi menjadi 74,55 persen dengan laju pertumbuhan 8,90 persen. Namun pada tahun 2012, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurun menjadi 71,53 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 10,02 persen. Pada tahun 2013 menurun lagi menjadi 67,71 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 6,95 persen. Kemudian pada tahun 2014 meningkat lagi menjadi 69,58 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 7,15 persen. Pada tahun 2015, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja kembali meningkat menjadi 73,60 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 8,13 persen. Pada tahun 2016, menurun kembali menjadi 71,38 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 6,95 persen. Pada tahun 2017, menurun kembali menjadi 69,16 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 6,69 persen. Namun, pada tahun 2018, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja kembali meningkat menjadi 74,53 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 5,66 persen. Pada tahun 2019, menurun kembali menjadi 71,59 persen dengan laju pertumbuhan PDRB sebesar 5,69 persen. Selanjutnya, pada tahun 2020, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja kembali menurun menjadi 71,15 persen dengan laju pertumbuhan PDRB yang menurun drastis menjadi -2,22 persen.

d. Koefisien Determinasi (R²) dan Korelasi (R³)

Koefisien determinasi (R²) menjelaskan proporsi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen secara simultan. Nilai koefisien determinasi berkisar antara $0 \leq R^2 \leq 1$. Jika nilai R² mendekati satu, variabel independen lebih mampu menjelaskan variabel dependen, tetapi jika nilai R² mendekati nol, variabel independen lebih lemah dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1.4 Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.973 ^a	.947	.936	11.25591

a. Predictors: (Constant), TPAK, INDS_OLAH, PMTDB

Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan tabel 1.4. Di atas, dapat dilihat bahwa nilai R² (R-Square) sebesar 0,947 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh langsung Industri Pengolahan (X₁), PMTDB (X₂), dan TPAK (X₃) terhadap pertumbuhan PDRB (Y) adalah 94,7% yang berarti bahwa variabel Industri Pengolahan (X₁), PMTDB (X₂), dan TPAK (X₃) terhadap pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (Y) di wilayah Kabupaten Konawe Selatan. Sisanya sebesar 5,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan (Uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Nilai Uji F dapat dilihat pada tabel 1.5 sebagai berikut:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31758.764	3	10586.255	83.557	.000 ^b
	Residual	1773.736	14	126.695		
	Total	33532.500	17			

a. Dependent Variable: PER_PDRB

a. Variabel Dependen: PER_PDRB

b. Prediktor: (Konstan), TPAK, INDS_OLAH, PMTDB Sumber: Data Sekunder (diolah)

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, nilai signifikansi (P-Value) diketahui sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi (P-Value) sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel Industri Pengolahan (X1), PMTDB (X2), dan TPAK (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan (Y) di wilayah Kabupaten Konawe Selatan.

2) Uji Parsial (Uji-t)

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS pada uji parsial, diperoleh hasil sebagai berikut: Tabel 1.6. Uji Parsial untuk Industri Pengolahan (X1), PMTDB (X2), dan TPAK (X3)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.550	93.936		-10.173	.000
	INDS_OLAH	3.183	.434	1.050	7.330	.000
	PMTDB	.360	.362	.145	.996	.336
	TPAK	.192	.076	.165	2.540	.024

a. Dependent Variable: PER_PDRB

a. Variabel Terikat: PER_PDRB Sumber: Data Sekunder (diolah).

Berdasarkan tabel 1.6 di atas, pada variabel Industri Pengolahan, nilai p (nilai sig) adalah $0,000 < \text{Prob.}\alpha = 0,05$, yang berarti H_0 ditolak. Ini mengartikan bahwa Industri Pengolahan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di wilayah Kabupaten Konawe Selatan. Pada variabel PMTDB, nilai p (nilai sig) adalah $0,333 > \text{Prob.}\alpha = 0,05$, yang berarti H_0 diterima. Ini mengartikan bahwa PMTDB memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di wilayah Kabupaten Konawe Selatan. Sementara pada variabel TPAK, nilai p (nilai sig) adalah $0,000 < \text{Prob.}\alpha = 0,05$, yang berarti H_0 ditolak. Ini mengartikan bahwa TPAK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDRB di wilayah Kabupaten Konawe Selatan. Berdasarkan hasil uji simultan dan parsial, model persamaan regresi yang dapat diperoleh adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -9,550 + 3,183 X_1 + 0,360 X_2 + 0,192 X_3$$

Di mana:

Y = Pertumbuhan PDRB

X1 = Industri Pengolahan

X2 = PMTDB

X3 = TPAK

β_0 = Koefisien intersep (konstan)

Koefisien intersep sebesar -9,550 mengartikan bahwa tanpa melibatkan industri pengolahan, PMTDB, dan TPAK, nilai pertumbuhan PDRB mengalami penurunan sebesar -9,550. Model regresi di atas mengartikan bahwa jika kontribusi sektor industri pengolahan meningkat sebesar 1 persen, maka akan meningkatkan pertumbuhan PDRB wilayah Kabupaten Konawe Selatan sebesar 3,183 persen dengan asumsi variabel PBTDB dan TPAK tidak berubah (konstan). Hal ini disebabkan oleh nilai koefisien regresi yang positif dan signifikan, dan sebaliknya. Meskipun kontribusi PMTDB meningkat sebesar 1 persen, itu tidak memiliki efek langsung pada peningkatan pertumbuhan PDRB Kabupaten Konawe Selatan sebesar 0,360 persen dengan asumsi bahwa variabel Industri Pengolahan dan TPAK tidak

berubah (konstan). Hal ini disebabkan oleh nilai koefisien regresi yang positif dan tidak signifikan, dan sebaliknya.

Selanjutnya, nilai TPAK meningkat sebesar 1 persen, memiliki efek langsung pada peningkatan pertumbuhan PDRB Kabupaten Konawe Selatan sebesar 0,192 persen dengan asumsi bahwa variabel Industri Pengolahan dan PMTDB tidak berubah (konstan). Hal ini disebabkan oleh nilai koefisien regresi yang positif dan tidak signifikan.

Pembahasan:

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, memberikan gambaran bahwa peningkatan kegiatan ekonomi pada subsektor industri pengolahan, alokasi belanja pemerintah yang dialokasikan pada Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Konawe Selatan.

a. Pengaruh Peran Industri, Peran Investasi, dan Peran Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa secara simultan peran industri, peran investasi, dan peran tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Konawe Selatan. Hal ini membuktikan bahwa seluruh output barang dan jasa yang dihasilkan dari berbagai kegiatan ekonomi di wilayah Kabupaten Konawe Selatan apabila dikelola dengan baik, akan memberikan nilai tambah yang lebih besar bagi seluruh output ekonomi daerah. Sehingga hasil produksi dari sektor-sektor ekonomi unggulan (sektor ekonomi pertanian, perikanan, peternakan, dan subsektor kehutanan) memiliki nilai yang lebih besar yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Sektor industri manufaktur (industri pengolahan) merupakan sektor pendukung dalam peningkatan nilai output produksi yang lebih besar bagi sektor primer. Produksi bahan baku (raw material) dari sektor pertanian pada umumnya akan mengalami peningkatan nilai atau utilisasi setelah mengalami proses pengolahan pada tahap produksi barang setengah jadi atau barang jadi siap konsumsi. Keberadaan industri di Kabupaten Konawe Selatan didukung oleh pemerintah daerah karena semakin banyaknya industri manufaktur hingga saat ini. Program dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Konawe Selatan dalam mengembangkan industri yang menjadi andalan pertumbuhan ekonomi daerah adalah program prioritas, yaitu: 1) Program Hilirisasi Industri Berbasis Agronomi, dan Bahan Tambang Nikel dan Mineral. 2) Program Peningkatan Daya Saing Industri Berbasis Sumber Daya Manusia, Pasar Domestik, dan Ekspor. 3) Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah.

b. Pengaruh Peran Industri terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Konawe Selatan.

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial peran industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Konawe Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa industri pengolahan menunjukkan kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah barang kebutuhan pokok secara mekanis, kimia, maupun dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan/atau barang yang kurang bernilai menjadi barang jadi sehingga memiliki nilai lebih tinggi, dan sifatnya lebih dekat dengan pengguna akhir. Fakta empiris tersebut memberikan bukti bahwa semakin meningkatnya kontribusi sektor industri pengolahan akan meningkatkan pertumbuhan PDRB Daerah Kabupaten Konawe Selatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil survei lapangan terhadap beberapa pelaku industri pengolahan dengan berbagai kegiatan usaha memberikan informasi bahwa keberadaan perusahaannya di wilayah Kabupaten Konawe Selatan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan masyarakat sekitar, khususnya bagi karyawan. Selain itu, perusahaan secara rutin membayar pajak penghasilan (PPh) dan pajak pertambahan nilai (PPN) kepada negara dan pajak lainnya kepada pemerintah daerah seperti pajak bumi dan bangunan, bea keluar, dan retribusi pemanfaatan fasilitas daerah sehingga secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan daerah Kabupaten Konawe Selatan. Semakin banyaknya industri manufaktur yang beroperasi dan meningkatkan skala usaha serta meningkatkan kapasitas produksi akan meningkatkan sumber pendapatan daerah Kabupaten Konawe Selatan. Sehingga peningkatan jumlah pendapatan daerah akan meningkatkan perubahan pendapatan domestik bruto riil daerah. Kondisi ini diperkuat oleh hasil informasi dari responden penelitian bernama Mudjiono, 41 tahun selaku pemilik industri penyulingan minyak nilam yang menyatakan bahwa industri yang dikelolanya telah memberikan prospek usaha yang sangat menguntungkan bagi daerah. Pasalnya, mereka,

sesama pengusaha penyulingan nilam, telah mampu menghasilkan nilai tambah bagi pendapatan petani nilam yang berlipat ganda. Hingga saat ini, usahanya telah memiliki omzet sebesar Rp. 740 juta per bulan.

c. Pengaruh Peran Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Konawe Selatan.

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa secara parsial peran investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Konawe Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan investasi pemerintah yang ditunjukkan dengan besarnya pengeluaran pemerintah melalui Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) terus meningkat jumlahnya seiring dengan peningkatan besarnya alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Fakta empiris ini memberikan bukti bahwa peningkatan alokasi anggaran belanja pemerintah berupa belanja modal untuk kegiatan pembangunan infrastruktur dasar di wilayah Kabupaten Konawe Selatan tidak dapat secara langsung mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah yang diukur dengan pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Hal ini memberikan bukti bahwa kegiatan pembangunan infrastruktur daerah dalam jangka pendek maupun selama satu tahun belum mampu memberikan manfaat langsung bagi roda perekonomian masyarakat. Efektivitas dan efisiensi kegiatan ekonomi masyarakat umum dan pelaku usaha belum dapat dirasakan selama kegiatan investasi pemerintah belum tuntas. Kondisi ini dibuktikan dengan hasil penelitian oleh (Ridwan, 2020) dengan menggunakan analisis Regresi Distribusi Lag yang menunjukkan bahwa peran investasi yang diukur dengan Pembentukan Modal Tetap Bruto baru dapat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi setelah tahun ke-2, ke-3 dan selanjutnya. Dengan asumsi seluruh proyek investasi pemerintah dilaksanakan dalam kurun waktu satu tahun, sehingga pada tahun kedua manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas dan para pengusaha atau perusahaan. Berbagai proyek strategis pemerintah daerah di Kabupaten Konawe Selatan berupa pembangunan jalan, jembatan, sarana pendidikan, sarana kesehatan dan sarana umum lainnya baru dapat dimanfaatkan pada tahun kedua. Kondisi ini memberikan bukti bahwa investasi pemerintah berupa belanja modal jangka pendek tidak secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan PDRB Kabupaten Konawe Selatan.

d. Pengaruh Peran Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Konawe Selatan.

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, ditemukan bahwa peran tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Konawe Selatan. Dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, terbukti bahwa peran tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi sebagaimana dibuktikan dalam pengolahan data pada nilai signifikansi $0,024 <$ dari nilai probabilitas $0,05$. Jadi hasil ini menunjukkan bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) berpengaruh terhadap laju pertumbuhan PDRB berdasarkan harga konstan di Kabupaten Konawe Selatan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan tenaga kerja selama kurun waktu 2003 sampai dengan 2020 telah mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi secara umum di Kabupaten Konawe Selatan. Dalam penelitian ini, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja memiliki arah positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Artinya bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja dapat secara langsung mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga didukung oleh fakta empiris mengenai peranan tenaga kerja yang diukur dengan indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) usia 10 tahun ke atas yang bekerja di Kabupaten Konawe Selatan secara umum masih dalam kategori rendah. Sehingga perbaikan mutu dan kualitas tenaga kerja perlu terus ditingkatkan agar memiliki produktivitas yang lebih tinggi. Secara riil, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) mengalami peningkatan dan cenderung fluktuatif selama kurun waktu tahun 2003 sampai dengan tahun 2020. Berdasarkan hasil survei lapangan juga menunjukkan bahwa kualitas tenaga kerja masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal keterampilan teknis. Tenaga kerja diharapkan memiliki kompetensi dalam bidang tertentu agar memiliki daya saing yang tinggi dan memiliki spesifikasi keilmuan tertentu sehingga dapat dimanfaatkan oleh para pelaku usaha atau dunia industri. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Krugman (1994) yang mengatakan bahwa peningkatan sumber daya manusia memegang peranan penting dalam pembangunan. Maka apabila kualitas sumber daya manusia rendah, tidak dapat meningkatkan kegiatan pembangunan ekonomi. Di sisi lain, peningkatan kualitas sumber daya manusia dapat meningkatkan kemajuan teknologi

yang pada akhirnya dapat mendorong peningkatan produktivitas penduduk (Deolalikar, 1997:13). Sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu menguasai teknologi yang baik dan mendorong inovasi, yang pada akhirnya dapat mengarah pada penemuan produk baru dan metode produksi yang lebih efisien (Barro, 1991:408; Mankiw, dkk., 1992:92 Romer, 1994:36). Rendahnya rasio angka partisipasi penduduk terhadap pendidikan di sekolah menggambarkan perkembangan kualitas sumber daya manusia dalam pembangunan. Rendahnya angka partisipasi sekolah (enrollment ratio) dapat berdampak pada menurunnya kualitas dan kuantitas pembangunan di suatu wilayah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran industri, investasi dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Konawe Selatan. Artinya, peningkatan kontribusi industri pengolahan, peningkatan belanja modal pemerintah daerah melalui Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, dan peningkatan Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan regional di Kabupaten Konawe Selatan periode 2003 sampai dengan 2020.
2. Peran industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Konawe Selatan. Artinya, peningkatan kontribusi industri pengolahan berpengaruh langsung dalam jangka pendek terhadap peningkatan pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan regional di Kabupaten Konawe Selatan periode 2003 sampai dengan 2020.
3. Peran investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Konawe Selatan. Artinya, alokasi belanja modal pemerintah daerah melalui Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto tidak berpengaruh langsung dalam jangka pendek terhadap peningkatan pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan regional di Kabupaten Konawe Selatan periode 2003 sampai dengan 2020.
4. Peran tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Konawe Selatan. Artinya, peningkatan Partisipasi Angkatan Kerja berpengaruh langsung dalam jangka pendek terhadap peningkatan pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan regional di Kabupaten Konawe Selatan periode 2003 sampai dengan 2020.

E. Referensi

- Ahmad Saebani, Beni, 2008, Metode Penelitian, Pustaka Setia, Bandung.
- Arikunto S., 1998, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Cetakan ke-11, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Boediono, 1999, Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Chaerul Nizar, Abubakar Hamzah, Sofyan Syahnur, 2013, Pengaruh Investasi dan Tenaga kerja, Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia, Tesis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Daerah Pemerintah Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2016-2021.
- Dan Su and Yang Yao, 2016, Manufacturing as the Key Engine of Economic Growth for Middle-Income
- Diponegoro, Semarang.
- Economies, ADBI Working Paper 573. Tokyo: Asian Development Bank Institute.
- Ghozali Imam. 2011, Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Badan Penerbit Universitas
- Hair Joseph F., 2010, Multivariate Data Analysis, 7th Edition, Prentice Hall International Inc, New York.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJPD) tentang Strategi Pendekatan Pembangunan, Kebijakan dan Program Prioritas Pembangunan Sulawesi Tenggara Periode, Tahun 2008 – 2023.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tentang Rencana Strategis (Renstra) Pembangunan
- Sugiyono, 2007, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Alfabeta, Bandung.

- Supranto, 2011, Statistik Teori dan Aplikasi, Erlangga, Jakarta.
- Todaro, Michael P. and Stephen C. Smith., 2006, Pembangunan Ekonomi (edisi kesembilan, jilid I), Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJMN) Nasional untuk tahun 2005 sampai dengan 2025. (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33; Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700).
- Widodo, Tri, 2006, Perencanaan Pembangunan, Yogyakarta, UPP STIM YKPN.